

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEENAM ASPEK
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MEMAKAI MEDIA BALOK DI RA
LUKMAN AL HAKIM LIDAH WETAN LAKARSANTRI SURABAYA**

Galuh Lailatul Mufridah¹, Siti Mufarochah²
Prodi PIAUD, STAI AL-Azhar Menganti, Gresik
Galuhemon07@gmail.com, mufaroohahefer@gmail.com

DOI: 10.46781/al-abyadh.v4i2.366

Abstrak

Peran guru untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan sangat penting. Guru dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan dengan berbagai media dan guru juga harus memiliki gagasan baru agar anak dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan. Media balok merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi kemampuan pemahaman pada anak ditandai dengan anak yang dapat memahami intruksi menata balok oleh gurunya. Kemampuan agama dan moral ditandai dengan anak melakukan doa sebelum dan setelah bermain balok. Aspek fisik motorik dilihat dari anak dapat mengerakkan jari tangan untuk menata balok, sedangkan untuk aspek sosial emosional dideteksi dari anak yang mau berbagi, mengantri dan meminjamkan permainan balok yang didepanya. Aspek bahasa anak dapat dilakukan dengan meminta anak bercerita tentang balok yang dimiliki dan yang terakhir adalah aspek seni yang bisa dinilai dari pola anak memberi warna dan menata balok yang ada.

Kata kunci: Enam Aspek Perkembangan, Media Pembelajaran, Media Balok

***THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING THE SIX ASPECTS OF EARLY
CHILDREN'S DEVELOPMENT USING BEAM MEDIA AT RA LUKMAN AL HAKIM
LIDAH WETAN LAKARSANTRI SURABAYA***

Galuh Lailatul Mufridah¹, Siti Mufarochah²
Prodi PIAUD, STAI AL-Azhar Menganti, Gresik
Galuhemon07@gmail.com, mufaroohahefer@gmail.com

Abstract

The teacher's role in developing the six aspects of development is very important. Teachers can develop the six aspects of development with various media and teachers must also have new ideas so that children can develop the six aspects of development. Block media is one solution to improve children's abilities. This research is a qualitative descriptive study. Based on the results of observations, the ability of understanding in children is marked by children who can understand the instructions for arranging blocks by the teacher. Religious and moral abilities are marked by children praying before and after playing with blocks. The physical motor aspect is seen from the child being able to move their fingers to arrange the blocks, while the social-emotional aspect is detected from children who want to share, queue and lend the block game in front of them. Aspects of children's language can be done by asking children to tell stories about the blocks they have and the last is the art aspect that can be judged from the child's pattern of giving colors and arranging the existing blocks.

Keywords: Six Aspects of Development, Learning Media, Block Media

Pendahuluan

Guru berperan bagi pendidikan anak terutama anak usia dini disekolah, selain orang tua guru juga dapat membantu proses perkembangan anak dan sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak. Sebagaimana dalam Permendikbud 137 tahun 2014 Bab VII pasal 24 tentang prosedur yang digunakan dalam pendidikan yaitu pendidik anak usia dini harus professional dengan mempunyai perencanaan, melakukan, pengembangan dan hasil dalam prosesnya.

Pendidik harus mampu berinovasi dalam mendidik, termasuk didalamnya pengajar anak usia dini. PAUD merupakan proses awal anak mengenal pendidikan dan akan berimbas pada jenjang selanjutnya. Bila dalam proses awal ini anak dapat menerima dengan baik maka proses selajutnya akan berjalan dengan baik pula, namun apabila dalam proses ini anak mengalami permasalahan maka akan berdampak pada pondidikan lanjutannya.

Menurut Muhammad Anwar, 2018 menyatakan bahwa peran guru sangatlan banyak dalam proses belajar mengajar, diantaranya: sebagai fasilitator antara pengetahuan dan anak didiknya, dimana guru bisa merubah hal yang sulit menjadi mudah dipahami oleh anak. Guru juga bisa berperan sebagai pembimbing anak untuk dapat berkembang baik secara pemahaman dan perilaku. Guru juga dapat berperan sebagai perubah kondisi menjadi lebih bersemangat. Guru dapat menjadi model yang anak bisa contoh baik secara perilaku maupun perkataan.

Guru berperan sebagai motivator adalah peran yang kelima menurut Muhammad Anwar. Anak akan selalu melihat semua yang dilakukan dan

diucapkan oleh gurunya, setiap hal dapat di jadikan contoh oleh anak terutama ucapan seorang guru, hal yang membuat anak bersemangat akan selalu diingat oleh anak. Peran guru selanjutnya adalah sebagai pengubah pemikiran anak karena semua guru akan selalu berpandangan anak adalah kertas putih yang dapat di beri warna sesuai apa yang guru harapkan untuk kebaikan kedepannya.

Peran yang terakhir adalah guru sebagai manajer yang dapat mengelola anak dan lingkungan sekitar menjadi lebih bermanfaat dan lebih baik dari segi pembelajaran yang pelaporannya pada pihak sekolah dan perilaku pribadi yang akan berimbas bagi anak didiknya.

Banyak media yang dapat guru pakai dalam proses pengajaran dikelas, dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini. Penerapan media yang bervariasi menjadi salah satu faktor tercapai tujuan pendidikan. Dengan adanya media yang bermacam-macam akan membuat anak bisa mengabungkan dengan berbagai gaya belajar yang dimiliki, hal ini yang menjadi alasan utama untuk membuat anak bisa berkembang baik secara fisik maupun psikis.

Media dapat diartikan sebagai perantara antara pemberi pesan dengan penerima pesan yang akan menghasilkan pemahaman secara utuh (Dian Indriana, 2011). Media adalah alat yang dapat mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan dari guru kepada siswanya (Azhar rasyad, 2011)

Media balok dianggap salah satu media yang dapat membuat anak bisa berkembang secara baik. Balok merupakan permainan untuk melatih perkembangan kognitif dalam memahami bentuk, ukuran,

warna yang ada. Dengan berbagai wujud yang berbeda, anak tidak bosan dan selalu ingin menggunakan media ini dalam proses belajar maupun bermain. Media ini mencakup banyak bidang ilmu didalamnya yaitu: IPA, Matematika, Geometri dan sosial.

Menurut Yuliana Nurani Sujiono (2017) Aspek perkembangan yang bisa muncul dengan adanya media balok ini adalah: pemikiran, Agama dan moral, sosial, emosional, fisik motorik, seni dan bahasa. Pembelajaran di RA Lukman Al-Hakim menggunakan metode sentra balok, kita dapat menemukan media balok tersebut pada dalam bentuk permainan dan bangunan yang ada. Melalui media ini anak dapat memunculkan ide dan belajar menata balok yang ada. Pada sentra balok terdapat 19 tahapan anak dalam membuat bangunan, pada sentra balok pendidik dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan media balok.

Di sekolah RA Lukman Al-Hakim terdapat beberapa guru yang faham akan guna media balok yang dapat dijadikan media untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak. Maka dari itu guru yang ada di RA Lukma Al-Hakim mengembangkan karena aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan media balok.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengupas penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskripsi yang berfokus pada kejadian yang dialami oleh subyek penelitian, baik berkenaan dengan persepsi, motivasi, psikologis, tindakan. Dengan penggunaan data primer berupa turun langsung ke sekolah dan sekunder yang berupa dokumen yang ada disekolah.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang dipakai adalah pengamatan lapangan (observasi), teknik ini dilakukan agar data yang didapat secara akurat dan tepat, hal ini di dapat karena peneliti langsung terjun pada lokasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto:2007), hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan enam aspek perkembangan melalui balok.

Teknik yang kedua yakni tanya jawab mendalam, atau yang biasa kita sebut dengan *interview*. Pembicaraan secara utuh dan dapat disimpulkan menjadi koanstruk secara utuh ini merupakan metode yang kedua dalam penelitian. Hasil yang didapatkan akan lebih mendalam serta bisa dipadukan dengan adanya observasi. Semua berkas yang ada dikumpulkan untuk menopang pengamalan lapangan dan *Interview* menjadi teknik yang ketiga dalam penelitian ini, sehingga didapat data yang lengkap dan akurat (Sugiyono:2015)

Mengategorikan data, memilih data yang sesuai dengan topic yang digunakan, mengolah, mempelajari dan menentukan apa yang harus dilakukan adalah teknik analisa datang yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari awal sampai akhir penelitian kegiatan pembelajaran RA Lukman Al-Hakim menggunakan media balok dan mengembangkan keenam aspek pada anak. Sebernarnya, sangatlah mudah digunakan oleh ibu guru untuk mengembangkan keenam macam proses pada anak usia. Karena dengan media belajar anak dapat mengeksploralkan semua ide yang

dimilikinya untuk membuat bangunan dan bentuk sesuai keinginannya. Contohnya pada saat permainan balok berlangsung anak akan secara spontan antusias dalam bermain membngun dan membuat bentuk yang diarahkan guru.

Anak usia dini dijadikan subyek dalam penelitian. Gerakan sederhana yang dilakukan anak seperti pada permainan balok anak dapat melakukan lari zig zag dan berjalan diatas papan titian yang akan disambungkan dengan permainan yang menggunakan media balok geometri. Sebagaimana yang dikemukakan Siti Aisyah dalam buku perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak usia dini, bahwa anak aspek pada anak usia PAUD telah mampu mengkoordinasikan tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan yang menantang dan bervariasi.

Sebelum proses belajar dalam kelas dimulai setiap mengajar memperhatikan kondisi fisik dan psikologis peserta didik, Di RA Lukman Al Hakim guru memilih menggunakan media balok dengan tema lingkungan sekitar atau tema-tema pembangunan tempat dan gedung- gedung tertentu. Guru memilih menggunakan media balok karena dalam sentra pembangunan memiliki tahapan-tahapan kesulitan sehingga memudahkan anak untuk membangun dan merencanakan pembangunan bangunan yang akan dibangun.

Pada aspek agama dan moral, anak didik diajak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain balok, seraya tidak berebut dan mengajarkan untuk bisa bergantian, tolong menolong dan meletakkan media pada tempatnya merupakan latihan aspek sosial emosional pada anak didik.

Aspek selanjutnya yang dikembangkan adalah fisik motorik yang dimiliki anak dengan cara bermain menggunakan kedua tangan dan berjalan mengambil balok yang ada ditempat penyimpanan balok dan aspek seni adalah anak diminta untuk menggambar tempat yang indah dan menarik dari berbagai balok yang ada.

Pada aspek perkembangan bahasa anak, guru yang ada di RA Lukman Al-Hakim juga sangatlah berperan untuk mengembangkannya dengan menggunakan media balok dengan cara anak dapat menceritakan hasil karyanya kepada teman-teman dan guru bagaimana proses pembangunan dan konsepnya sehingga dapat terbentuk bangunan hasil karyanya sendiri.

Dengan media balok guru yang ada di RA Lukman Al-Hakim bisa mengembangkan potensi anak, secara perlahan. Pemahaman semakin utuh dengan metode lain yang pakai sehingga anak dapat memahami secara utuh proses belajar yang ada dan anak dengan perasaan senang dalam belajar tanpa tahu hal itu adalah permainan yang menunjang proses belajar untuk kedepannya. Dengan proses yang utuh yang terjadi antara guru dan peserta didik membuat sekolah RA Lukman Al-Hakim semakin banyak peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran menggunakan media balok dan berpengaruh pada enam aspek yang ada pada diri anak. Sehingga media balok ini dapat digunakan menjadi alat pengukur anak aspek perkembangan pada anak sesuai Pemandikbud 137 tentang standar tingkat

pencapaian perkembangan anak (STPPA) antara lain: nilai agama dan moral, hal ini dapat dilihat dari cara anak dalam menganut kegiatan keagamaan yang dianut, berdoa sudah dan sebelum melakukan kegiatan dan bersikap baik kepada guru. Hal ini juga sesuai kondisi yang terjadi pada RA Lukman Al-Hakim, pada saat pembelajaran balok sudah sesuai dengan harapan yang pendidik yang ada disana.

Untuk fisik motorik yang di tetapkan oleh STPPA sudah sesuai dengan yang ada. Anak sudah dapat mencontoh keseimbangan tangan dengan membawa balok, mengambil balok yang jatuh dengan berjongkok, mencontoh bentuk balok, meraba balok halus dan kasar, berkompetisi dalam menata balok. Aspek selanjutnya adalah kognitif, hal ini memuat kemampuan dalam menata balok dalam bentuk unik, yang sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada. Anak bisa mengenali berbagai bentuk balok yang digunakan dalam membuat bangunan himbau oleh para guru, anak sudah mampu bertanya akan baik pada guru maupun teman sebaya tentang hal yang tidak diketahui olehnya. Anak tidak mudah putus asa atas segala yang dilakukan walaupun gagal dalam melakukannya berkali-kali.

Aspek bahasa yang didalamnya terdapat keaksaraan yang mengembangkan bahasa yang dimiliki anak melalui media balok yang diajarkan. Sedangkan pada RA Lukman Al-Hakim anak sudah dapat bercerita tentang apa yang dialami saat menata balok dan bercerita tempat apa saja yang dikunjungi, bentuk-bentuk tempat yang ditempati dan mampu tanya jawab dengan kemampuan yang dimiliki. Sosial emosi adalah perkembangan aspek selanjutnya, dalam hal ini kesediaan

dengan kondisi dilapangan sudah baik, anak dapat memahami arahan yang diberikan oleh guru, berterima kasih saat dibantu oleh teman, menunggu giliran dalam bermain balok, mau berbagi dengan temannya, dan merapikan semua permainan setelah selesai menggunakan.

Seni merupakan aspek yang terakhir dalam aspek ini, anak bisa bernyanyi sesuai balok yang di lihat, menyamakan warna dan bentuk yang sesuai dengan lainnya, membuat karya sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pengajar dan mencontoh model bangunan dengan balok yang ada.

Simpulan dan Saran

Setiap pengajar mempunyai peran dalam mengembangkan enam aspek yang ada pada anak. Adapun RA Lukman Al-Hakim menggunakan media balok untuk mengembangkan enam aspek semua anak didiknya. Pemilihan media balok di rasa tepat bagi sekolah ini karena anak didik banyak mengamati perubahan baik fisik maupun psikis. Semua aspek mengalami peningkatan dan sangat berdampak pada jenjang selanjutnya.

Kualitatif deskriptif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun untuk hasilnya adalah Peningkatan secara pemahaman (Kognitif) anak sudah dapat membedakan bentuk dan penempatan balok sesuai posisinya, secara agama dan moral, anak berdoa sebelum dan sesudah bermain balok. Secara fisik motorik, anak dapat menggerak tangan sesuai arahan guru, aspek sosial emosional, anak sudah bisa membagi permainan baloknya dengan teman sebaya, bermain bergantian dan antri sesuai urutan. Aspek bahasa anak bisa bercerita tentang bentuk balok dan aspek

seni, anak sudah bisa membedakan warna, bentuk balok yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Wili, "Bermain dan Teknik Permainan", *Permainan balok pengaruh perkembangan kognitif*, vol 6, no 1. oktober, 2020.
- Aswati Luluk, dkk. Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini, (Tangerang selatan: universitas terbuka, 2019).
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Maryatun, Ika Budi. "jurnal pendidikan anak". Peran pendidik paud dalam membangun karakter anak. Volume 5, edisi 1, juni, 2016.
- Muhammad Anwar H.M, *menjadi guru profesional*. Jakarta: Kencana. 2018
googlebooks, 1. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Susanto, Ahmad. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: kencana, 2011.
- Soetjiningih, Cristiana Hari. Perkembangan anak sejak pembukaan sampai dengan kanak-kanak akhir. Jakarta: penada media group, 2012.
- Siti Aisyah, dkk. *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Dachlan, Malik. Perkembangan sosial emosional anak usia dini. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Pekerti, Widia, dkk. Metode pengembangan seni. Tangerang selatan: universitas terbuka. 2015
- Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Khasanah, Iswatul. Permainan tradisional sebagai aspek perkembangan anak usia dini. Volume 1, Nomor 1. 2011.
- Wili astuti. "Bermain dan teknik permainan" permainan balok pengaruh perkembangan kognitif, vol 6, no 1, oktober 2020.